

ABSTRAK

SISWATININGSIH (NIM. 2210622063) PENGARUH OPINI NETIZEN DALAM PENETAPAN *JUSTICE COLLABORATOR* PERKARA TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN, Dibimbing oleh Supardi sebagai Pembimbing Utama dan Slamet Tri Wahyudi sebagai Pembimbing Pendamping.

Dengan menyampaikan berita dan informasi, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu perkara hukum. Opini publik dalam bentuk pendapat netizen dalam media sosial memainkan peran dalam mengawasi proses peradilan, termasuk dalam kasus-kasus pidana. Bahkan dapat membantu hakim dalam melakukan penemuan hukum atau membuat keputusan mengenai suatu perkara sebagaimana Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor : 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman. Pada penelitian ini kasus pembunuhan yang mengakibatkan Richard Eliezer mendapatkan status *Justice Collaborator (JC)* atas desakan sahabat pengadilan (*Amicus Curiae*) yang dimulai dari pengaruh pendapat para netizen melalui media online pada saat proses persidangan untuk meringankan hukuman pidana terhadap Richard Eliezer. Undang-undang khususnya hukum acara pidana belum mengakomodir pengaruh opini dari masyarakat melalui media online/netizen dalam proses peradilan pidana sebagaimana dalam penetapan JC, sehingga dipandang penting untuk dilakukan penelitian ini. Permasalahan yang diajukan (1) Bagaimana pengaruh opini dan tekanan dari netizen terhadap proses penetapan JC dalam kasus tindak pidana pembunuhan? (2) Bagaimana pengaturan ke depan dalam meletakkan opini serta tekanan netizen dalam penetapan JC perkara pidana pembunuhan?. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan mengkaji/menganalisis data sekunder berupa bahan-bahan hukum terutama bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, dengan memahami sistem perundang-undangan yang mengatur mengenai kehidupan manusia. Hasil penelitian (1) opini dari netizen terhadap proses penetapan JC memiliki kemiripan dengan istilah lain yaitu *Amicus Curiae* juga dikenal sebagai "*friends of court*" atau teman pengadilan, dapat menjadi referensi bagi hakim untuk memeriksa, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan dalam suatu perkara (2) Undang-undang khususnya hukum acara pidana belum mengakomodir pengaruh opini netizen dalam proses peradilan pidana untuk penetapan JC, sehingga diperlukan pengaturan khusus mengenai hal ini seperti halnya diperbolehkannya penggunaan *Amicus Curiae* dalam sistem peradilan di Indonesia khususnya dalam peradilan pidana. Saran (1) Perlunya menampung opini netizen sebagai representasi dari *Amicus Curiae* sesuai sistem hukum acara pidana Indonesia sehingga pelaksanaannya menjadi legal dan dapat menjadi pedoman bagi aparat penegak hukum dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga tercipta keadilan bagi pelaku dan masyarakat. (2) Revisi Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman melalui pintu masuk pasal 180 ayat (1) KUHAP untuk mengakomodir tentang pengaruh netizen, sebagai penampung aspirasi masyarakat dalam peradilan pidana.

Kata Kunci: pendapat netizen, *justice collaborator*, pembunuhan.

ABSTRACT

SISWATININGSIH (NIM. 2210622063) *THE INFLUENCE OF NETIZEN OPINION IN DETERMINING JUSTICE COLLABORATORS IN MURDER CRIMINAL CASES*, Supervised by Supardi as Main Advisor and Slamet Tri Wahyudi as Co-Advisor.

By conveying news and information, the mass media has the ability to shape the public's view of a legal case. Public opinion in the form of netizen opinions on social media plays a role in monitoring the judicial process, including in criminal cases. It can even assist judges in making legal discoveries or making decisions regarding a case as stated in Article 5 paragraph (1) of Law Number: No. 48 of 2009 concerning Judicial Authority. In this research, the murder case resulted in Richard Eliezer obtaining Justice Collaborator (JC) status at the urging of a friend of the court (Amicus Curiae) which began with the influence of netizens' opinions via online media during the trial process to reduce the criminal sentence against Richard Eliezer. The law, especially criminal procedural law, has not accommodated the influence of opinions from the public through online media/netizens in the criminal justice process as in the JC determination, so this research is considered important. Problems raised (1) How do netizens' opinions and pressure influence the JC determination process in murder cases? (2) What are the future arrangements for placing netizens' opinions and pressure in decisions on criminal murder cases? The research method used is normative juridical by reviewing/analyzing secondary data in the form of legal materials, especially primary legal materials and secondary legal materials, by understanding the legal system that regulates human life. Research conclusions (1) opinions from netizens regarding the JC determination process are similar to another term, namely Amicus Curiae, also known as "friends of court", can be a reference for judges to examine, consider and make decisions in a case (2) The law, especially criminal procedural law, has not yet accommodated the influence of netizen opinions in the criminal justice process for determining JC, so special regulations regarding this matter are needed, such as allowing the use of Amicus Curiae in the justice system in Indonesia, especially in criminal justice. Suggestions (1) It is necessary to accommodate netizen opinions as a representation of the Amicus Curiae in accordance with the Indonesian criminal procedural law system so that its implementation becomes legal and can serve as a guide for law enforcement officers in carrying out their duties and functions so as to create justice for the perpetrators and the community. (2) Revise Law of the Republic of Indonesia Number: No. 48 of 2009 concerning Judicial Authority through the entry point of article Article 180 paragraph (1) KUHAP to accommodate the influence of netizens, as a container for community aspirations in criminal justice.

Keywords: *Netizens' opinions, Amicus Curiae, Criminal Justice*